

ABSTRAK

KOMUNIKASI TERAPEUTIK MELALUI *TRAUMA HEALING* UNTUK KORBAN TERDAMPAK TSUNAMI SELAT SUNDA - BANTEN

Oleh:
Ajeng Laeli Trijayanti

Bencana alam seperti tsunami dan gempa merupakan fenomena alam yang rentan terjadi di Indonesia dengan siklus berulang. Bencana tsunami ini mengakibatkan kerugian fisik maupun mental bahkan tak jarang pula korban terdampak mengalami trauma berat seperti gangguan stres pasca (trauma). Dalam situasi yang demikian maka yang menarik untuk dikaji ialah tentang hubungan saling menolong (*helping relationship*) dengan sentuhan *trauma healing* pasca bencana DT Peduli untuk penyintas tsunami Selat Sunda-Banten.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses berlangsungnya tahapan komunikasi terapeutik melalui fase pra-interaksi dan orientasi, fase kerja, sampai pada fase terminasi dengan menggunakan teori komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh DT Peduli melalui berbagai bantuan kemanusiaan sebagai bentuk *trauma healing* untuk penyintas tsunami.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studikasus dengan paradigma fenomenologi. Subjek penelitian informan kunci (jajaran pengurus DT Peduli Pusat dan Cabang Banten) dan penyintas tsunami dengan trauma seperti *hopeless*, *panic attack*, cemas dan sedih dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Adapun teknik pengambilan data dengan *deep interview*, *observasi partisipatif* dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi terapeutik (*helping relationship*) melalui *trauma healing* yang dilakukan oleh DT Peduli dirasakan baik pengaruhnya untuk semua pihak. Dengan prinsip yang menumbuhkan kebermanfaatan berkelanjutan dan berkesinambungan untuk penyintas tsunami, kehadiran DT Peduli berpengaruh cukup besar dalam pemulihan trauma penyintas tsunami, sehingga mereka tidak merasa cemas berlebihan dalam menjalani kehidupan dengan hadirnya bantuan DT Peduli.

Signifikansi dari penelitian ini adalah menggambarkan bahwa kunci dari *trauma healing* adalah komunikasi terapeutik yang diikuti dengan solusi nyata dari aspek-aspek yang dibutuhkan meliputi; (1) penghilangan trauma (2) penjaminan kelangsungan hidup dan (3) pembinaan berkelanjutan. Rekomendasinya harus diteliti lebih jauh tentang efektivitas komunikasi terapeutik dalam menangani *trauma healing*.

ABSTRAK

Natural disasters such as tsunamis and earthquakes are natural phenomena that are vulnerable to occur in Indonesia with repeated cycles. This tsunami disaster caused physical and mental losses and not infrequently even affected victims suffered severe trauma such as post-traumatic stress disorder. In such a situation, what is interesting to study is the helping relationship with the touch of trauma healing after the DT Peduli disaster for the survivors of the Sunda-Banten Strait tsunami.

This research is intended to find out the process of the therapeutic communication stages through the pre-interaction and orientation phases, the work phase, until the termination phase using the therapeutic communication theory carried out by DT Peduli through various humanitarian assistance as a form of trauma healing for tsunami survivors.

This research was conducted using the study method with a phenomenological paradigm. Key informant research subjects (management of DT Peduli Pusat and Banten Branch) and tsunami survivors with trauma such as hopeless, panic attack, anxiety and sadness by using purposive random sampling technique. The data collection techniques with deep interviews, participatory observation and study of documentation.

From the results of the study it can be concluded that the therapeutic communication activities (helping relationship) through trauma healing carried out by DT Peduli is felt good for all parties. With the principle that fosters sustainable and sustainable benefits for tsunami survivors, the presence of DT Peduli has a significant influence in the recovery of trauma from tsunami survivors, so that they do not feel excessive anxiety in living their lives with the presence of DT Peduli assistance.

The significance of this study is to illustrate that the key to trauma healing is the most strategic communication followed by real solutions from the aspects needed including; (1) trauma removal (2) survival assurance and (3) ongoing training. The recommendations must be further investigated on the effectiveness of therapeutic communication in dealing with trauma healing